

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini meliputi hasil penelitian untuk mengukur tiga variabel, yaitu kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor sebagai variabel independen serta efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan (*fraud*) sebagai variabel dependen. Uraian hasil penelitian ini meliputi gambaran unit analisis, analisis hasil penelitian, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Gambaran Unit Analisis

4.1.1 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah auditor pemerintah (Auditor Investigatif) yang bekerja di Instansi Pemerintah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Provinsi Jawa Barat di Kota Bandung. Berikut daftar Auditor Investigasi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Daftar Responden Bidang Investigasi BPKP perwakilan Provinsi Jawa Barat Kota Bandung

No	Bidang Investigasi	Jabatan
1	Drs. Ganis Diasryah, Ak, MM	Kepala Bidang
2	Drs. Mokhamad Sonhadi, Ak, MM	Auditor Madya
3	Enan Sugandi, SE, Ak	Auditor Madya
4	Juhana	Auditor Madya
5	Nilawati	Auditor Madya
6	Agus Permana, Ak	Auditor Madya

No	Bidang Investigasi	Jabatan
7	Dorland Purba, SE	Auditor Madya
8	Drs.Zacky Fithrya	Auditor Madya
9	Iman Himawan Suhendra, Ak	Auditor Madya
10	Tuti Susilawati, SE, Ak	Auditor Madya
11	Intan Suryani Lila Kusuma, SE, Ak	Auditor Madya
12	Dra. Purnama Simbiring	Auditor Muda
13	Oman Rochmana, Ak	Auditor Muda
14	Harri Mustari, Ak	Auditor Muda
15	Syarwan, Ak	Auditor Muda
16	Agus Halim Huzain, Ak	Auditor Muda
17	Rukaesih, SE, Ak	Auditor Muda
18	Achmad Ircham Noor, Ak	Auditor Muda
19	Asep Ruhyana, Ak, MM	Auditor Muda
20	Hernawan Dwi Arta, Ak	Auditor Muda
21	Diana M, SE	Auditor Muda
22	Himawan, SE	Auditor Pertama
23	Wahyu Ekowati Setyorini, SE	Auditor Pertama
24	Klara Indra Pratiwi, SE	Auditor Pertama
25	Ati Setiasih	Auditor Penyela
26	Rosniati	Auditor Penyela
27	Awan Mulyawan	Auditor Penyela
28	Hermawan Gani Saputra	Auditor Penyela
29	Taufik Hidayat	Auditor Penyela
30	Mohamad Syafudin	Auditor Penyela Lanjutan
31	Elias Rachmansyah	Auditor Penyela Lanjutan
32	F. Andrya Susanto	Auditor Penyela Lanjutan

Sumber: Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2015

Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan Mei, tanggal 18 2015 sampai dengan batas akhir kuesioner kembali pada 22 Mei 2015. Berikut ini adalah tabel tingkat pengembalian kuesioner yang diisi oleh auditor internal yang bersedia menjadi sampel penelitian.

Tabel 4.2
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Total kuesioner yang disebar	32	100%
Total kuesioner yang kembali	32	100%
Total kuesioner yang dapat diolah	32	100%
Total kuesioner yang tidak dapat diolah	-	-
Total kuesioner yang tidak kembali	-	-

Sumber: Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2015

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa kuesioner yang disebar pada auditor investigasi BPKP di Kota Bandung sebanyak 32 eksemplar atau 100%, kuesioner yang kembali sebanyak 32 eksemplar atau 100% dan kuesioner yang dapat diolah berjumlah 32 eksemplar atau 100%.

Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum dari responden yang berisi tentang, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan dan masa kerja. Faktor-faktor demografi tersebut diharapkan tidak menjadi bias bagi hasil penelitian ini sehingga hasil penelitian dapat memberikan generalisasi yang baik. Distribusi hasil penelitian ini disajikan berikut ini :

Tabel 4.3
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	24	75%
2	Perempuan	8	25%
Total		32	100%

Sumber :Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam hal ini yaitu auditor investigatif di BPKP Kota Bandung adalah laki-laki

yakni sebanyak 24 orang atau 75% Sedangkan untuk perempuan yakni sebanyak 8 orang atau 25%. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor investigatif di BPKP Kota Bandung adalah berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4.4
Umur Responden

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	20-30 Tahun	4	13%
2	31-40 Tahun	11	34%
3	> 40 Tahun	17	53%
Total		32	100%

Sumber: Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketehui bahwa mayoritas umurresponden dalam hal ini yaitu lebih dari 40 tahun yakni sebanyak 17 orang atau 53%.Sedangkan untuk usia antara 31-40 tahun yakni sebanyak 11 orang atau 34% sementara untuk umur 20 sampai 30 tahun yakni sebanyak 4 orang atau 13%. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor investigatif di BPKP perwakilan Provinsi Jawa Barat Kota Bandung berusia lebih dari 40 tahun.

Tabel 4.5
Latar Belakang Pendidikan Responden

No	Background Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Akuntansi	11	34%
2	Manajemen	3	9%
3	Ilmu Ekonomi	6	19%
4	Hukum	1	3%
5	Lainnya	11	34%
Total		32	100%

Sumber: Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas background pendidikan responden dalam hal ini yaitu pendidikan akuntansi yakni sebanyak 11 orang atau 34% sedangkan untuk latar belakang pendidikan manajemen yakni sebanyak 3 orang atau 9% sementara untuk latar belakang pendidikan ilmu ekonomi yakni sebanyak 6 orang atau 19%. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor investigatif di BPKP perwakilan Provinsi Jawa Barat Kota Bandung background pendidikannya adalah akuntansi.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, kuesioner terdiri dari 34 butir pertanyaan dengan perincian 19 butir pertanyaan mengenai kemampuan auditor investigatif, 3 butir pertanyaan mengenai pengalaman auditor, dan 12 butir pertanyaan mengenai efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan. Alat analisis yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda sebagai alat bantu dalam penarikan kesimpulan.

4.2.1 Hasil Uji Instrumen Penelitian

4.2.1.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner

mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:21). Hal ini menggunakan beberapa butir pertanyaan yang dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur tersebut. Mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Hasil korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk tersebut akan dibandingkan dengan nilai r hitung dengan batas minimal korelasi 0,30. Semua item kuesioner yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Selain itu item yang memiliki nilai koefisien korelasi di bawah 0,30 dianggap tidak valid dan item yang tidak valid dapat dihilangkan.

1) Hasil Uji Validitas Kemampuan Auditor Investigatif

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Auditor Investigatif (X1)

Item Pertanyaan	Validitas		
	R	r_{kritis}	Keterangan
1	.424	.30	Valid
2	.849	.30	Valid
3	.790	.30	Valid
4	.825	.30	Valid
5	.820	.30	Valid
6	.842	.30	Valid
7	.469	.30	Valid
8	.563	.30	Valid
9	.496	.30	Valid
10	.640	.30	Valid
11	.373	.30	Valid

Item Pertanyaan	Validitas		
	R	r _{kritis}	Keterangan
12	.623	.30	Valid
13	.613	.30	Valid
14	.710	.30	Valid
15	.680	.30	Valid
16	.792	.30	Valid
17	.601	.30	Valid
18	.837	.30	Valid
19	.820	.30	Valid

Sumber: Lampiran Output Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada tabel 4.6 di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi (r) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel kemampuan auditor investigatif sudah valid dan layak dijadikan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2) Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengalaman Auditor

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Auditor (X2)

Item Pertanyaan	Validitas		
	R	r _{kritis}	Kesimpulan
1	.974	.30	Valid
2	.989	.30	Valid
3	.973	.30	Valid

Sumber: Lampiran Output Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada tabel 4.7 di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi (r) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel pengalaman auditor

sudah valid dan layak dijadikan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3) Hasil Uji Validitas Kuesioner Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variable Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan (Y)

Item Pertanyaan	Validitas		
	R	r_{kritis}	Kesimpulan
1	.563	.30	Valid
2	.426	.30	Valid
3	.528	.30	Valid
4	.631	.30	Valid
5	.562	.30	Valid
6	.807	.30	Valid
7	.649	.30	Valid
8	.754	.30	Valid
9	.720	.30	Valid
10	.598	.30	Valid
11	.788	.30	Valid
12	.754	.30	Valid

Sumber : Lampiran Output Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada tabel 4.8 di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi (r) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan valid dan layak dijadikan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (reliabel). Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *Cronbach's-Alpha* diperoleh hasil uji reliabilitas kuesioner masing-masing variabel sebagai berikut.

1) Uji Reliabilitas Kuesioner Kemampuan Auditor Investigatif

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kemampuan Auditor Investigatif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,938	19

Dari tabel 4.9 diatas terlihat nilai reliabilitas kuesioner Kemampuan auditor investigatif sebesar 0,938 (Cronbach's Alpha) dan lebih besar dari nilai kritis 0,60. Hasil ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Kemampuan auditor investigatif sudah memberikan hasil andal untuk mengukur variabelnya masing-masing.

2) Hasil Uji Realibilitas Kuesioner Pengalaman Auditor

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman Auditor

Cronbach's Alpha	N of Items
.990	3

Dari tabel 4.10 diatas terlihat bahwa nilai reliabilitas butir pertanyaan pada kuesioner variabel pengalaman auditor sebesar 0,990 (Cronbach's Alpha) dan lebih besar dari nilai kritis 0,60. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel pengalaman auditor sudah memberikan hasil yang konsisten.

3) Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,910	12

Dari tabel 4.11 diatas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan sebesar 0,910 (Cronbach's Alpha) dan lebih besar dari nilai kritis 0,60. Hasil pengujian ini

menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan sudah memberikan hasil yang konsisten.

4.2.2 Analisis Deskriptif Tanggapan Responden

Sebelum dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, akan dibahas dahulu mengenai deskripsi tanggapan responden untuk masing-masing variabel dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Untuk memudahkan penilaian terhadap jawaban responden pada setiap variabel penelitian dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden.

4.2.2.1 Analisis Deskriptif Kemampuan Auditor Investigatif

Kemampuan Auditor Investigatif diukur menggunakan 3 dimensi dan dioperasionalkan menjadi 19 butir pernyataan. Berikut ini disajikan distribusi tanggapan responden terhadap setiap butir pernyataan pada masing-masing dimensi.

a) Pengetahuan Dasar

Pengetahuan dasar pada BPKP di Kota Bandung diukur menggunakan 9 indikator yang dioperasionalkan menjadi 9 butir pertanyaan. Tabel-tabel berikut ini menunjukkan distribusi tanggapan responden yang berkaitan dengan pengetahuan dasar pada auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung.

1. Memiliki Background Ilmu Akuntansi dan Auditing

Tabel 4.12
Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Pengetahuan Dasar Auditor Investigatif harus memiliki Background pendidikan Ilmu Akuntansi dan Auditing

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	28	87,50%
Setuju	4	12,50%
Kurang Setuju	0	0,00%
Tidak Setuju	0	0,00%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total	32	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Tabel diatas menyajikan distribusi hasil jawaban responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan presentase 87,50% selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 12,50%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif BPKP di Kota Bandung sudah mempunyai latar belakang pendidikan ilmu akuntansi dan auditing yang tinggi.

2. Menguasai teknik sistem pengendalian intern

Tabel 4.13
Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Pengetahuan Dasar Auditor Investigatif dalam Menguasai dan Memahami Mengenai Teknik Pengendalian Intern Dalam Sebuah Organisasi Perusahaan

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	21	65,63%
Setuju	11	34,38%
Kurang Setuju	0	0,00%
Tidak Setuju	0	0,00%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total	32	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Tabel diatas menyajikan distribusi hasil jawaban responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan presentase 65,63% selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 34,38%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung sudah menguasai dan memahami teknik item pengendalian yang harus dilakukan dalam menjalankan sebuah organisasi perusahaan.

3. Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

Tabel 4.14
Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Pengetahuan Dasar Sebagai Auditor Investigatif Harus Mampu Berkomunikasi Yang Baik Dengan Kliennya Maupun Dengan Rekan Kerja Sesama Auditor Investigatif

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	24	75,00%
Setuju	8	25,00%
Kurang Setuju	0	0,00%
Tidak Setuju	0	0,00%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total	32	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Tabel diatas menyajikan distribusi hasil jawaban responden mengenai kemampuan teknis auditor investigatif yang memiliki pengetahuan tindak pidana korupsi diketahui total responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan presentase 40,63% selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 36,1% yang menjawab “Kurang Setuju” sebesar 6,25%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung sudah mampu berkomunikasi yang baik dengan kliennya maupun dengan rekan kerja sesama auditor investigatif.

4. Memiliki pengetahuan tentang investigasi, diantaranya aksioma audit investigatif, prinsip-prinsip audit investigatif dan kecurangan, teknik audit investigatif dan cara memperoleh bukti.

Tabel 4.15
Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Pengetahuan Dasar Auditor Investigatif Harus Memiliki Pengetahuan Yang Luas Mengenai Investigasi Prinsip-Prinsip Audit Investigasi Dan Kecurangan, Teknik Audit Investigatif Dan Cara Memperoleh Bukti

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	24	75,00%
Setuju	7	21,88%
Kurang Setuju	1	3,13%
Tidak Setuju	0	0,00%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total	32	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Tabel diatas menyajikan distribusi hasil jawaban responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan presentase 75,00% selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 21,88% yang menjawab “Kurang Setuju” sebesar 3,13%. Data ini menunjukkan bahwa auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung sebagian besar sudah memiliki pengetahuan yang luas mengenai investigasi, prinsip-prinsip audit investigasi dan kecurangan, teknik audit investigatif dan cara memperoleh bukti.

5. Menjaga kerahasiaan sumber informasi

Tabel 4.16
Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Pengetahuan Dasar Auditor Investigatif Yang Mampu Menjaga Kerahasiaan Sumber Informasi Selama Proses Audit Investigasi.

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	26	81,25%

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Setuju	6	18,75%
Kurang Setuju	0	0,00%
Tidak Setuju	0	0,00%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total	32	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Pada tabel 4.16 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 26 orang atau dengan persentase sebesar 81,25% adalah yang menyatakan “Sangat Setuju”, dan minoritas adalah responden yang menyatakan “Setuju” yaitu sebanyak 6 orang atau dengan persentase sebesar 18,75%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung mampu menjaga kerahasiaan sumber informasi selama proses audit investigasi itu dilakukan.

6. Memiliki pengetahuan dasar tentang bukti, bahwa bukti harus relevan dan Kompeten

Tabel 4.17
Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Pengetahuan Dasar Sebagai Auditor Harus Memiliki Dan Memahami Pengetahuan Tentang Bukti, Bahwa Setiap Bukti Temuan Yang DI Temukan Selama Proses Audit Harus Relevan Dan Kompeten

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	24	75,00%
Setuju	8	25,00%
Kurang Setuju	0	0,00%
Tidak Setuju	0	0,00%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total	32	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Tabel diatas menyajikan distribusi hasil jawaban responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan presentase 75,00% selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 25,00%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung sudah memahami dan memiliki pengetahuan tentang bukti, bahwa setiap bukti temuan yang ditemukan selama proses audit harus relevan dan kompeten.

7. Mengetahui masalah informasi dan teknologi serta memahami *cyber crime*

Tabel 4.18
Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Pengetahuan Dasar Sebagai Auditor Investigatif Harus Mengetahui Dan Memahami Mengenai Masalah Informasi Dan Teknologi, Serta Memahami Tentang *Cyber Crime* Atau Penipuan Komputer

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	3	9,38%
Setuju	23	71,88%
Kurang Setuju	6	18,75%
Tidak Setuju	0	0,00%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total	32	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Tabel diatas menyajikan distribusi hasil jawaban responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan presentase 9,38% selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 71,88% yang menjawab “Kurang Setuju” sebesar 18,75%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada instansi pemerintah BPKP perwakilan provinsi jawa barat di Kota Bandung sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai masalah informasi dan teknologi serta memahami tentang *cyber crime* atau penipuan komputer.

8. Memiliki jiwa skpetisme professional, sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis.

Tabel 4.19
Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Pengetahuan Dasar Sebagai Auditor Investigatif Harus Memiliki Jiwa Skpetisme Professional Yang Tinggi Dan Melakukan Evaluasi Yang Kritis

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	13	40,63%
Setuju	16	50,00%
Kurang Setuju	2	6,25%
Tidak Setuju	0	0,00%
Sangat Tidak Setuju	1	3,13%
Total	32	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Tabel diatas menyajikan distribusi hasil jawaban responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan presentase 40,63% selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 36,1% yang menjawab “Kurang Setuju” sebesar 6,25%; yang menjawab “Tidak Setuju” 0% dan yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebesar 3,13%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung sudah memiliki jiwa skpetisme professional yang tinggi serta melakukan evaluasi secara kritis tidak memihak.

9. Berwawasan luas untuk menambah pengalaman dalam menindak lanjuti Kasus yang akan datang.

Tabel 4.20
Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Pengetahuan Dasar Auditor Investigatif Harus Memiliki Wawasan Yang Luas Dalam Menindak Lanjuti Kasus Yang Ada

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	10	31,25%

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Setuju	21	65,63%
Kurang Setuju	1	3,13%
Tidak Setuju	0	0,00%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total	32	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Tabel diatas menyajikan distribusi hasil jawaban responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan presentase 31,25% selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 63,65% yang menjawab “Kurang Setuju” sebesar 3,13%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada instansi pemerintah BPKP di Kota Bandung sudah memiliki wawasan yang cukup luas dalam menindak lanjuti kasus yang ada.

Tabel 4.21 berikut ini menyajikan rekapitulasi tanggapan responden secara keseluruhan mengenai pengetahuan dasa pada BPKP di Kota Bandung.

Tabel 21
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Pengetahuan Dasar

No Pernyataan	Tanggapan Responden									
	Frekuensi					Persentase				
	SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
1	28	4	0	0	0	87,5	12,5	0	0	0
2	21	11	0	0	0	65,6	34,4	0	0	0
3	24	8	0	0	0	75	25	0	0	0
4	24	7	1	0	0	75	21,9	3,13	0	0
5	26	6	0	0	0	81,3	18,8	0	0	0
6	24	8	0	0	0	75	25	0	0	0
7	3	23	6	0	0	9,38	71,9	18,8	0	0
8	13	16	2	0	1	40,6	50	6,25	0	3,13
9	10	21	1	0	0	31,3	65,6	3,13	0	0
Total	100	81	10	0	1	60,1	36,1	3,47	0	0,35

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Tabel 4.21 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden secara keseluruhan mengenai pengetahuan dasar pada BPKP di Kota Bandung, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 60,1%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 36,1%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 3,47%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 0% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 0,35%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada instansi pemerintah BPKP perwakilan provinsi jawa barat di Kota Bandung sesudah memiliki pengetahuan dasar yang kompeten.

b) Kemampuan Teknis

Kemampuan teknis pada BPKP di Kota Bandung diukur menggunakan 6 pertanyaan. Tabel-tabel berikut ini menunjukkan distribusi tanggapan responden berkaitan dengan Kemampuan teknis pada auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung.

1. Auditor Investigatif menggunakan tenaga ahli teknologi informasi untuk menambah pengetahuan yang cukup dan luas

Tabel 4.22

**Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Teknis
Dalam Melakukan Audit Investigatif Harus Menggunakan
Seseorang Yang Ahli Dalam *Information Technologi* (IT) Untuk
Meningkatkan Pengetahuan Yang Cukup Dan Luas**

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	12	37,50%
Setuju	17	53,13%
Kurang Setuju	3	9,38%
Tidak Setuju	0	0,00%

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total	32	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Tabel diatas menyajikan distribusi hasil jawaban responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan presentase 37,50% selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 53,31% yang menjawab “Kurang Setuju” sebesar 9,38%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada instansi pemerintah BPKP di Kota Bandung dalam melakukan audit investigatifnya sudah menggunakan tenaga ahli dalam bidang Teknologi Informasi untuk meningkatkan pengetahuan yang cukup dan luas.

2. Auditor Investigatif Harus Mengetahui Kontruksi Hukum (Undang-Undang) Yang Berlaku.

Tabel 4.23
Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Teknis Auditor Investigatif Harus Memiliki Pengetahuan Konstruksi Hukum (Undang-Undang) Yang Berlaku Dalam Setiap Tugas Audit Yang Saya Laksanakan

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	7	25,00%
Setuju	24	75,00%
Kurang Setuju	0	0,00%
Tidak Setuju	0	0,00%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total	32	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Tabel diatas menyajikan distribusi hasil jawaban responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan presentase 25,00% selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 75,00%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor

investigatif pada BPKP di Kota Bandung umumnya sudah memiliki pengetahuan tentang konstruksi hukum (undang-undang) yang berlaku.

3. Mempunyai Pengetahuan Tentang Tindak Pidana Korupsi

Tabel 4.24
Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Teknis Sebagai Auditor Investigatif Harus Memiliki Pengetahuan Tentang Tindak Pidana Korupsi Baik Dari Bentuk Maupun Ciri-Ciri Korupsi

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	15	46,88%
Setuju	17	53,13%
Kurang Setuju	0	0,00%
Tidak Setuju	0	0,00%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total	32	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Tabel diatas menyajikan distribusi hasil jawaban responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan presentase 46,88% selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 53,13%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung sudah memiliki pengetahuan yang tinggi tentang tindak pidana korupsi baik dari bentuk dan ciri cirinya.

4. Mampu bertindak objektif dan independen, serta netral dan selalu menjunjung asas praduga tak bersalah.

Tabel 4.25
Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Teknis Sebagai Audit Investigatif Mampu Bertindak Objektif Dan Independen, Serta Netral Dan Selalu Menjunjung Asas Praduga Tak Bersalah

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	24	75,00%

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Setuju	8	25,00%
Kurang Setuju	0	0,00%
Kurang Setuju	0	0,00%
Tidak Setuju	0	0,00%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total	32	100%

Sumber: Hasil Penolahan Peneliti, 2015

Tabel diatas menyajikan distribusi hasil jawaban responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan presentase 75,00% selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 25,00%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung mampu bertindak objektif dan independen serta netral tidak memihak kepada siapapun dan selalu menjunjung asas praduga tak bersalah.

5. Memiliki kemampuan membuat hipotesis

Tabel 4.26
Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Teknis
Sebagai Auditor Investigatif Harus Memiliki Kemampuan Membuat
Hipotesis

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	16	50,00%
Setuju	16	50,00%
Kurang Setuju	0	0,00%
Tidak Setuju	0	0,00%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total	32	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Tabel diatas menyajikan distribusi hasil jawaban responden mengenai pengalaman kerja auditor dalam mendeteksi kesalahan yang dilakukan oleh auditee pada BPKP di Kota Bandung diketahui total responden yang menjawab

“Sangat Setuju” dengan presentase 50,00% selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 50,00%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung sesudah memiliki kemampuan dalam membuat hipotesis.

6. Mampu mengumpulkan data untuk membuktikan hipotesis

Tabel 4.27

Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Teknis Sebagai Auditor Investigatif Harus Mampu Mengumpulkan Data Untuk Membuktikan Hipotesis Yang dibuat

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	19	59,38%
Setuju	13	40,63%
Kurang Setuju	0	0,00%
Tidak Setuju	0	0,00%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total	32	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Tabel diatas menyajikan distribusi hasil jawaban responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan presentase 59,38% selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 40,63%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada instansi pemerintah BPKP perwakilan provinsi jawa barat di Kota Bandung sudah memilikikemmapuan dalam mgnumpulkan data untuk membuktikan hipotesis yang dibuat.

Tabel 4.28 berikut ini menyajikan rekapitulasi tanggapan responden mengenai kemampuan teknis secara keseluruhan pada BPKP di Kota Bandung:

Tabel 4.28
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kemampuan Teknis

No Pernyataan	Tanggapan Responden									
	Frekuensi					Persentase				
	SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
10	12	17	3	0	0	37,5	53,1	9,38	0	0
11	8	24	0	0	0	25	75	0	0	0
12	15	17	0	0	0	46,9	53,1	0	0	0
13	24	8	0	0	0	75	25	0	0	0
14	16	16	0	0	0	50	50	0	0	0
15	19	13	0	0	0	59,4	40,6	0	0	0
Total	94	95	3	0	0	49	49,5	1,56	0	0

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Tabel 4.28 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai kemampuan teknis pada Instansi Pemerintah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Provinsi Jawa Barat di Kota Bandung, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 49,00%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 49,50%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 1,56%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif di BPKP sudah memiliki kemampuan teknis yang sesuai.

c) Sikap Mental

Sikap Mental pada BPKP di Kota Bandung diukur menggunakan 4 pertanyaan. Tabel-tabel berikut ini menunjukkan distribusi tanggapan responden berkaitan dengan Kemampuan teknis pada auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung.

1. Mengikuti standar audit investigatif

Tabel 4.29
Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Sikap Mental Auditor Investigatif Selama Ini Telah Bersikap Dan Bertindak Professional Dalam Melakukan Tugas Sebagai Auditor Sesuai Standar Audit Investigatif

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	26	81,25%
Setuju	6	18,75%
Kurang Setuju	0	0,00%
Tidak Setuju	0	0,00%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total	32	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Tabel diatas menyajikan distribusi hasil jawaban responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan presentase 81,25% selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 18,75%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung telah bersikap dan bertindak professional dalam melkukan tugasnya dan sesuai dengan standar audit investigatif.

2. Bersikap Independen

Tabel 4.30
Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Sikap Mental Auditor Investigatif Selalu Bersikap Independen Dalam Melakukan Tugas Sebagai Auditor Sesuai Standar Audit Investigatif

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	29	90,63%
Setuju	3	9,38%
Kurang Setuju	0	0,00%
Tidak Setuju	0	0,00%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Total	32	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Tabel diatas menyajikan distribusi hasil jawaban responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan presentase 90,63% selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 9,38%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung selalu bersikap independen dalam melakukan tugasnya sebagai auditor investigatif.

3. Bersifat bebas dengan skeptis professional

Tabel 4.31

Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Sikap Mental Auditor Investigatif Yang Mempelajari Teknis Dan Metodologi Yang Bersifat Bebas Dari Kasus-Kasus Lain Dengan Skeptis Professional Terhadap Tugas Audit Yang Sedang Di Kerjakan

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	22	68,75%
Setuju	10	31,25%
Kurang Setuju	0	0,00%
Tidak Setuju	0	0,00%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total	32	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Tabel diatas menyajikan distribusi hasil jawaban responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan presentase 68,75% selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 31,25%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada instansi pemerintah BPKP perwakilan provinsi jawa barat di Kota Bandung selalu mempelajari teknis dan metodologi yang bersifat bebas dari

kasus-kasus lain dengan skeptis profesional terhadap audit yang sedang dikerjakan.

4. Bersifat kritis

Tabel 4.32
Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Sikap Mental Auditor Investigatif Yang Bersifat Kritis Terhadap Tugas Audit Yang Sedang Dikerjakan

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	26	81,25%
Setuju	6	18,75%
Kurang Setuju	0	0,00%
Tidak Setuju	0	0,00%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total	32	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Tabel diatas menyajikan distribusi hasil jawaban responden mengenai pengalaman kerja auditor dalam mendeteksi kesalahan yang dilakukan oleh auditee pada BPKP di Kota Bandung diketahui total responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan presentase 81,25% selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 18,75%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung selalu bersikap kritis dalam melaksanakan tugasnya.

Tabel 4.33 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai sikap mental secara keseluruhan pada BPKP di Kota Bandung.

Tabel 4.33
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Sikap Mental

No Pernyataan	Tanggapan Responden									
	Frekuensi					Persentase				
	SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
16	26	6	0	0	0	81,3	18,8	0	0	0

No Pernyataan	Tanggapan Responden									
	Frekuensi					Persentase				
	SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
17	29	3	0	0	0	90,6	9,38	0	0	0
18	22	10	0	0	0	68,8	31,3	0	0	0
19	26	6	0	0	0	81,3	18,8	0	0	0
Total	103	25	0	0	0	80,5	19,5	0	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Tabel 4.33 di atas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai sikap mental pada Instansi Pemerintah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Provinsi Jawa Barat di Kota Bandung, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 80,50%, selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 19,50%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung menanggapi positif untuk memiliki sikap mental yang bebas dari pengaruh, jujur dalam mempertimbangkan fakta yang ada dan dapat bersikap tidak memihak dalam memberikan pendapat.

Selanjutnya untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai kemampuan auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung, dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden atas kesembilan belas butir pernyataan pada variabel kemampuan auditor investigatif. Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari sembilan belas (19) butir pernyataan untuk variabel kemampuan auditor investigatif, penulis melakukan kategorisasi berdasarkan skor tertinggi dan terendah. Skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah 3040 ($5 \times 19 \times 32$) dan skor terendah yang mungkin diperoleh adalah 880

($1 \times 19 \times 32$) dan jika dibagi 5 kategori, panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 486 ($((3040-608)/5)$). Jadi nilai interval untuk setiap kategori dapat disusun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.34
Pedoman Kategorisasi Kemampuan Auditor Investigatif

Rentang Nilai	Kategori
608 – 1094,4	Tidak Baik
1094,5 – 1580,8	Kurang Baik
1580,9 – 2067,2	Cukup
2067,3 – 2553,6	Baik
2553,7 – 3040	Sangat Baik

Adapun total jumlah skor jawaban responden mengenai kemampuan auditor investigatif pada Instansi Pemerintah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Provinsi Jawa Barat di Kota Bandung disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.35
Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Auditor Investigatif

No	Alternatif Jawaban Responden					Total Skor
	5	4	3	2	1	
1	28	4	0	0	0	156
2	21	11	0	0	0	149
3	24	8	0	0	0	152
4	24	7	1	0	0	151
5	26	6	0	0	0	154
6	24	8	0	0	0	152
7	3	23	6	0	0	125
8	13	16	2	0	1	136
9	10	21	1	0	0	137

No	Alternatif Jawaban Responden					Total Skor
	5	4	3	2	1	
10	12	17	3	0	0	137
11	7	25	0	0	0	135
12	15	17	0	0	0	143
13	24	8	0	0	0	152
14	16	16	0	0	0	144
15	19	13	0	0	0	147
16	26	6	0	0	0	154
17	29	3	0	0	0	157
18	22	10	0	0	0	150
19	26	6	0	0	0	154
Total	370	225	13	0	1	2785
	(369x5)=1845	(224x4)=900	(13x3)=39	(0x2)=0	(1x1)=1	

Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2015

Berdasarkan total jumlah skor jawaban responden mengenai kemampuan auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan auditor investigatif pada BPKP perwakilan Provinsi Jawa Barat di Kota Bandung memiliki kemampuan yang termasuk dalam kriteria “**Sangat Baik**”. Hal ini dapat dilihat dari nilai total jumlah skor sebesar **2785** berada pada interval “2553,7–3040”.

4.2.2.2 Analisis Deskriptif Pengalaman Auditor

Pengalaman Auditor diukur menggunakan 1 dimensi yaitu Pengalaman kerja yang tinggi, yang memiliki keunggulan dalam pelaksanaan audit dan dioperasionalisasikan menjadi 3 butir pernyataan. Berikut ini disajikan distribusi tanggapan responden terhadap setiap butir pernyataan pada masing-masing indikator:

1. Mendeteksi kesalahan

Tabel 4.36
Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Pengalaman Kerja Auditor
Dalam Mendeteksi Kesalahan yang Dilakukan oleh Auditee

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	13	40,63%
Setuju	14	43,75%
Kurang Setuju	3	9,37%
Tidak Setuju	2	6,25%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total	32	100%

Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2015

Tabel diatas menyajikan distribusi hasil jawaban responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan presentase 40,63% selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 36,1%; yang menjawab “Kurang Setuju” sebesar 9,37% selanjutnya yang menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 6,25%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada instansi pemerintah BPKP di Kota Bandung sudah memiliki pengalaman kerja yang tinggi karena semakin lama bekerja sebagai auditor maka akan semakin dapat dengan cepat mendeteksi kesalahan yang dilakukan oleh auditee.

2. Memahami kesalahan

Tabel 4.37
Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Pengalaman Kerja Auditor
Dalam memahami kesalahan yang dilakukan oleh auditee

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	12	37,5%
Setuju	15	46,87%
Kurang Setuju	3	9,37%
Tidak Setuju	2	6,25%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Total	32	100%

Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2015

Tabel diatas menyajikan distribusi hasil jawaban responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan presentase 37,5% selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 46,8% yang menjawab “Kurang Setuju” sebesar 9,37% dan yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebesar 6,25%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada instansi pemerintah BPKP perwakilan provinsi jawa barat di Kota Bandung sudah memiliki pengalaman kerja yang tinggi sehingga dapat dengan cepat memahami kesalahan yang dilakukan oleh auditee.

3. Mencari penyebab timbulnya kesalahan

Tabel 4.38
Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Pengalaman Kerja Auditor dalam menemukan penyebab kesalahan yang dilakukan oleh auditee

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	11	34,37%
Setuju	16	50%
Kurang Setuju	3	9,37%
Tidak Setuju	2	6,25%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total	32	100%

Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2015

Tabel diatas menyajikan distribusi hasil jawaban responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan presentase 34,37% selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 50% yang menjawab “Kurang Setuju” sebesar 9,37% dan yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 6,25%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian

besar auditor investigatif pada instansi pemerintah BPKP perwakilan provinsi Jawa Barat di Kota Bandung sudah memiliki pengalaman kerja yang tinggi sehingga dengan semakin lama bekerja sebagai auditor maka semakin dapat dengan cepat menemukan penyebab kesalahan yang dilakukan oleh auditee.

Tabel 4.39 berikut ini menyajikan rekapitulasi tanggapan responden mengenai pengalaman auditor secara keseluruhan pada BPKP di Kota Bandung

Tabel 4.39
Rekapitulasi Tanggapan Responden Pengalaman Auditor

No Pernyataan	Tanggapan Responden									
	Frekuensi					Persentase				
	SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
1	13	14	3	2	0	40,62	43,75	9,37	6,25	0
2	12	15	3	2	0	37,5	46,87	9,37	6,25	0
3	11	16	3	2	0	78,1	50	9,37	6,25	0
Total	28	62	8	0	0	52,07	46,87	9,37	6,25	0

Tabel 4.39 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai pengalaman kerja yang tinggi pada Instansi Pemerintah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Provinsi Jawa Barat di Kota Bandung, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 52,07%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 46,87%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 9,37% dan yang menjawab “Sangat Setuju 6,25%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung sudah memiliki pengalaman auditor yang cukup dalam melakukan tugas audit sudah sangat tinggi artinya auditor berpendapat bahwa semakin tinggi pengalaman auditor maka akan memiliki

keunggulan dalam pelaksanaan audit, sehingga berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan.

Selanjutnya untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pengalaman auditor pada BPKP di Kota Bandung, dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden atas tiga butir pernyataan pada variabel pengalaman auditor. Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari tiga (3) butir pernyataan untuk variabel pengalaman auditor, penulis melakukan kategorisasi berdasarkan skor tertinggi dan terendah. Skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah 480 ($5 \times 3 \times 32$) dan skor terendah yang mungkin diperoleh adalah 96 ($1 \times 3 \times 32$) dan jika dibagi 5 kategori, panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 76,8 ($(480-96)/5$). Jadi nilai interval untuk setiap kategori dapat disusun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.40
Pedoman Kategorisasi Pengalaman Auditor

Rentang Nilai	Kategori
96 – 172,8	Tidak Baik
172,9 – 249,6	Kurang Baik
249,7 – 326,4	Cukup
326,5 – 403,2	Baik
403,3 – 480	Sangat Baik

Adapun total jumlah skor jawaban responden mengenai pengalaman auditor pada Instansi Pemerintah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Provinsi Jawa Barat di Kota Bandung disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.41
Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Mengenai Pengalaman Auditor

No	Alternatif Jawaban Responden					Total Skor
	5	4	3	2	1	
1	13	14	3	2	0	134
2	12	15	3	2	0	133
3	11	16	3	2	0	132
Total	36	45	8	6	0	399
	(36x5)=180	(45x4)=180	(9x3)=27	(6x2)=12	(0x1)=0	

Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2015

Berdasarkan total jumlah skor jawaban responden mengenai pengalaman auditor pada Instansi Pemerintah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Provinsi Jawa Barat di Kota Bandung, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor pada Instansi Pemerintah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Provinsi Jawa Barat di Kota Bandung memiliki pengalaman yang termasuk dalam kriteria “Baik”. Hal ini dapat dilihat dari nilai total jumlah skor sebesar **403** berada pada interval “326,5 – 403,2”.

4.2.2.3 Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan (Y)

Efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan diukur menggunakan 2 dimensi dan di operasionalisasikan menjadi 12 butir pernyataan. Berikut ini disajikan distribusi tanggapan responden terhadap setiap butir pernyataan pada masing-masing dimensi.

1) Prosedur Audit Investigasi

Prosedur audit investigasi pada BPKP di Kota Bandung diukur menggunakan 5 pertanyaan. Tabel-tabel berikut ini menunjukkan distribusi tanggapan responden berkaitan dengan Kemampuan teknis pada auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung.

1. Penerimaan data awal

Tabel 4.42
Distribusi hasil Jawaban Responden Mengenai Prosedur Audit Investigasi
Sebagai auditor investigatif dalam pelaksanaan audit investigasi
terlebih dahulu menerima data awal untuk membuktikan adanya
kecurangan

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	24	75,00%
Setuju	8	25,00%
Kurang Setuju	0	0,00%
Tidak Setuju	0	0,00%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total	32	100%

Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2015

Tabel diatas menyajikan distribusi hasil jawaban responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan presentase 75,00% selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 25,00%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung umumnya sepakat untuk menerima data awal terlebih dahulu dalam membuktikan adanya kecurangan.

2. Telaah dan analisis data

Tabel 4.43
Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Prosedur Audit Investigasi
Sebagai auditor investigatif dalam melaksanakan telaahan atas
pengendalian intern dan menentukan kekuatan dan kelemahan
pengendalian intern

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	21	65,63%
Setuju	10	31,25%
Kurang Setuju	1	3,13%
Tidak Setuju	0	0,00%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total	32	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Tabel diatas menyajikan distribusi hasil jawaban responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan presentase 65,63% selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 31,25%; dan yang menjawab “Kurang Setuju” sebesar 3,13%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung umumnya telah melakukan telaahan atas pengendalian intern dan menentukan kekuatan dan kelemahan pengendalian.

3. Indikasi adanya korupsi atau tidak

Tabel 4.44
Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Prosedur Audit Investigasi
Sebagai auditor investigatif dalam melakukan pemeriksaan yang
tujuannya untuk mengindikasi adanya kecurangan atau tidak

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	18	56,25%
Setuju	14	43,75%
Kurang Setuju	0	0,00%
Tidak Setuju	0	0,00%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Total	32	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Tabel diatas menyajikan distribusi hasil jawaban responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan presentase 56,25% selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 43,75%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung sudah melakukan pemeriksaan terlebih dahulu untuk meyakinkan apakah kecurangan itu terjadi atau tidak.

4. Perencanaan audit

Tabel 4.45

Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Prosedur Audit Investigasi Sebagai auditor investigatif dalam membuat perencanaan program audit yang telah disusun untuk mempermudah pembagian tugas bagi tim audit investigasi

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	18	56,25%
Setuju	14	43,75%
Kurang Setuju	0	0,00%
Tidak Setuju	0	0,00%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total	32	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Tabel diatas menyajikan distribusi hasil jawaban responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan presentase 56,25% selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 43,75%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung telah membuat perencanaan program audit yang telah disusun yang tujuannya untuk mempermudah pembagian tugas bagi tim audit investigasi.

5. Pelaksanaan Audit

Tabel 4.46
Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Prosedur Audit Investigasi
Sebagai auditor investigatif dalam pelaksanaan audit investigasi
dituntut untuk mengembangkan teknik-tekniknya secara tepat

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	19	59,38%
Setuju	13	40,63%
Kurang Setuju	0	0,00%
Tidak Setuju	0	0,00%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total	32	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebesar 59,38% dan yang menyatakan “Setuju” sebesar 40,63%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung dalam pelaksanaan audit investigasi sudah mengembangkan teknik-tekniknya secara tepat.

Tabel 4.47 berikut ini menyajikan rekapitulasi tanggapan responden mengenai prosedur audit investigatif secara keseluruhan pada BPKP di Kota Bandung.

Tabel 4.47
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Prosedur Audit Investigatif

No Pernyataan	Tanggapan Responden									
	Frekuensi					Persentase				
	SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
1	24	8	0	0	0	75	25	0	0	0
2	21	10	1	0	0	65,6	31,3	3,13	0	0
3	18	14	0	0	0	56,3	43,8	0	0	0
4	18	14	0	0	0	56,3	43,8	0	0	0
5	19	13	0	0	0	59,4	40,6	0	0	0

No Pernyataan	Tanggapan Responden									
	Frekuensi					Persentase				
	SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
Total	100	59	1	0	0	62,5	36,9	0,63	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Tabel 4.47 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai prosedur audit investigatif pada Instansi Pemerintah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Provinsi Jawa Barat di Kota Bandung, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 62,5%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 36,9%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 0,63%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada instansi pemerintah BPKP Kota Bandung sudah efektif dalam melaksanakan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan yang menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan.

2) Teknik Audit Investigatif

Teknik audit investigasi pada BPKP di Kota Bandung diukur menggunakan 7 pertanyaan. Tabel-tabel berikut ini menunjukkan distribusi tanggapan responden berkaitan dengan Kemampuan teknis pada auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung.

1. Memeriksa fisik (*physical examination*)

Tabel 4.48
Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Teknik Audit Investigasi
Sebagai auditor investigatif dalam melakukan pemeriksaan,
memeriksa fisik (*physical examination*) barang untuk membuktikan
adanya kecurangan (*fraud*)

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	20	62,50%
Setuju	11	34,38%
Kurang Setuju	1	3,13%
Tidak Setuju	0	0,00%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total	32	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Tabel diatas menyajikan distribusi hasil jawaban responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan presentase 62,50% selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 34,38% dan yang menjawab “Kurang Setuju” sebesar 3,13% Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung dalam melakukan pemeriksaannya telah memeriksa fisik terlebih dahulu sebagai barang bukti adanya kecurangan.

2. Meminta Koordinasi (*confirmation*)

Tabel 4.49
Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Teknik Audit Investigasi
Sebagai auditor investigatif dalam melakukan pemeriksaan saya
telah melakukan konfirmasi atau wawancara dengan pihak ketiga
yang netral untuk membuktikan adanya kecurangan

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	19	59,38%
Setuju	13	40,63%
Kurang Setuju	0	0,00%
Tidak Setuju	0	0,00%

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total	32	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Tabel diatas menyajikan distribusi hasil jawaban responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan presentase 59,38% selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 40,63%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung dalam melakukan pemeriksaan telah melakukan konfirmasi atau wawancara terlebih dahulu dengan pihak ketiga yang netral untuk membuktikan adanya kecurangan.

3. Memeriksa Dokumen (*documentation*)

Tabel 4.50

Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Teknik Audit Investigasi Sebagai auditor investigatif dalam melakukan pemeriksaan saya telah melakukan penelusuran dokumen dan bukti pendukungnya kecatatan untuk membuktikan adanya kecurangan

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	21	65,63%
Setuju	11	34,38%
Kurang Setuju	0	0,00%
Tidak Setuju	0	0,00%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total	32	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Tabel diatas menyajikan distribusi hasil jawaban responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan presentase 65,63% selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 34,38%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung dalam melakukan pemeriksaan telah

melakukan konfirmasi atau wawancara terlebih dahulu dengan pihak ketiga yang netral untuk membuktikan adanya kecurangan.

4. Review Analitik (*analytic review* atau *analytical review*)

Tabel 4.51
Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Teknik Audit Investigasi Sebagai auditor investigatif dalam melakukan pemeriksaan dengan melakukan review analitik untuk membuktikan adanya kecurangan

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	19	59,38%
Setuju	13	40,63%
Kurang Setuju	0	0,00%
Tidak Setuju	0	0,00%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total	32	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Tabel diatas menyajikan distribusi hasil jawaban responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan presentase 59,38% selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 40,63%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung dalam melakukan pemeriksaan telah melakukan review analitik untuk membuktikan adanya kecurangan.

5. Meminta informasi lisan dan tertulis dari auditee

Tabel 4.52
Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Teknik Audit Investigasi Sebagai auditor investigatif dalam melakukan pemeriksaan saya telah meminta informasi lisan dan tulisan dari auditee untuk membuktikan adanya kecurangan

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	21	65,63%
Setuju	10	31,25%
Kurang Setuju	1	3,13%
Tidak Setuju	0	0,00%

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total	32	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Tabel diatas menyajikan distribusi hasil jawaban responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan presentase 65,63% selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 31,25% dan yang menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 3,13%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung dalam melakukan pemeriksaan terlebih dahulu meminta informasi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan dari auditee untuk membuktikan adanya kecurangan.

6. Menghitung kembali

Tabel 4.53
Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Teknik Audit Investigasi
Sebagai auditor investigatif dalam melakukan pemeriksaan saya
telah menghitung kembali atau mengecek kebenaran perhitungan
untuk membuktikan adanya kecurangan

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	22	68,75%
Setuju	10	31,25%
Kurang Setuju	0	0,00%
Tidak Setuju	0	0,00%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total	32	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Tabel diatas menyajikan distribusi hasil jawaban responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan presentase 68,75% selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 31,25%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor

investigatif pada BPKP di Kota Bandung dalam melakukan pemeriksaan selalu menghitung kembali atau mengecek kebenaran perhitungan untuk membuktikan adanya kecurangan.

7. Mengamati (*observartion*)

Tabel 4.54
Distribusi Hasil Jawaban Responden Mengenai Teknik Audit Investigasi Sebagai auditor investigatif dalam melakukan pemeriksaan dengan mengamati atau mengobservasi untuk membuktikan adanya kecurangan

Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	21	65,63%
Setuju	11	34,38%
Kurang Setuju	0	0,00%
Tidak Setuju	0	0,00%
Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total	32	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Tabel diatas menyajikan distribusi hasil jawaban responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan presentase 65,63% selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 34,38%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada BPKP di Kota Bandung dalam melakukan pemeriksaan selalu mengamati atau mengobservasi untuk membuktikan adanya kecurangan.

Tabel 4.55 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai teknik audit investigasi secara keseluruhan pada BPKP di Kota Bandung.

Tabel 4.55
Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Teknik Audit Investigasi

No Pernyataan	Tanggapan Responden									
	Frekuensi					Persentase				
	SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
6	20	11	1	0	0	62,5	34,4	3,13	0	0
7	19	13	0	0	0	59,4	40,6	0	0	0

No Pernyataan	Tanggapan Responden									
	Frekuensi					Persentase				
	SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
8	21	11	0	0	0	65,6	34,4	0	0	0
9	19	13	0	0	0	59,4	40,6	0	0	0
10	21	10	1	0	0	65,6	31,3	3,13	0	0
11	22	10	0	0	0	68,8	31,3	0	0	0
12	21	11	0	0	0	65,6	34,4	0	0	0
Total	123	68	1	0	0	63,8	35,3	0,89	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Tabel 4.55 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai teknik audit investigasi pada BPKP di Kota Bandung, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 63,8%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 35,3%; yang menjawab “Kurang setuju” sebesar 0,89%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor investigatif pada instansi pemerintah BPKP kota bandung sudah menerapkan teknik audit investigatif yang sesuai agar pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan dapat dilakukan secara efektif.

Selanjutnya untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada Instansi Pemerintah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Provinsi Jawa Barat di Kota Bandung, dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden atas kedua belas butir pernyataan pada variabel efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan. Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari dua belas (12) butir pernyataan untuk variabel efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam

pembuktian kecurangan, penulis melakukan kategorisasi berdasarkan skor tertinggi dan terendah. Skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah 1920 ($5 \times 12 \times 32$) dan skor terendah yang mungkin diperoleh adalah 384 ($1 \times 12 \times 32$) dan jika dibagi 5 kategori, panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 307,2 ($(1920-384/5)$). Jadi nilai interval untuk setiap kategori dapat disusun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.56
Pedoman Kategorisasi Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan

Rentang Nilai	Kategori
384 – 691,2	Tidak Baik
691,3 – 998,4	Kurang Baik
998,5 – 1305,6	Cukup Baik
1305,7 – 1612,8	Baik
1612,9 – 1920	Sangat Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Adapun total jumlah skor jawaban responden mengenai efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada Instansi Pemerintah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Provinsi Jawa Barat di Kota Bandung disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.57
Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan

No	Alternatif Jawaban Responden					Total Skor
	5	4	3	2	1	
1	24	8	0	0	0	152
2	21	10	1	0	0	148
3	18	14	0	0	0	146
4	18	14	0	0	0	146

No	Alternatif Jawaban Responden					Total Skor
	5	4	3	2	1	
5	19	13	0	0	0	147
6	20	11	1	0	0	147
7	19	13	0	0	0	147
8	21	11	0	0	0	149
9	19	13	0	0	0	147
10	21	10	1	0	0	148
11	22	10	0	0	0	150
12	21	11	0	0	0	149
Total	243	138	3	0	0	1776
	(243x5)=1215	(138x4)=552	(3x3)=9	(0x2)=0	(0x1)=0	

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2015

Berdasarkan total jumlah skor jawaban responden mengenai efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada BPKP di Kota Bandung, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada Instansi Pemerintah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Provinsi Jawa Barat di Kota Bandung termasuk dalam kriteria “**Sangat Baik**”. Hal ini dapat dilihat dari nilai total jumlah skor sebesar **1776** berada pada interval “1612,9 – 1920”.

4.3 Analisis Pengujian Hipotesis

Pada bagian ini akan diuji pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif (X1), Pengalaman Auditor (X2) Terhadap Efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan (Y) pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Barat di Kota Bandung dengan menggunakan metode statistik Regresi Linier Berganda.

Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y	= Efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian
X1	= Kemampuan auditor investigatif
X2	= Pengalaman auditor
β_0	= Intersep
β_1, β_2	= Koefisien regresi
e	= <i>error</i>

Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda, sebelumnya dilakukan Uji asumsi klasik terlebih dahulu sebagai syarat kelayakan data untuk dilakukan uji regresi.

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1 Uji Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang penting pada pengujian regresi, jika data yang diperoleh tidak memenuhi asumsi normal, maka kesimpulan keberartian regresi dari uji F dan uji t masih diragukan, karena statistik uji F dan uji t merupakan penurunan dari persamaan distribusi normal.

Pengujian normalitas data menggunakan metode *Kolmogorof-Smirnov*.

Tabel 4.58
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.60099477
Most Extreme Differences	Absolute	.218
	Positive	.142
	Negative	-.218
Kolmogorov-Smirnov Z		1.234
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095

Berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0.095 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) atau dapat dilihat juga dari nilai *tolerance*.

Dengan menggunakan SPSS versi 17.00 diperoleh nilai *tolerance* dan VIF sebagai berikut:

Tabel 4.59
Nilai Tolerance dan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
x1	1.000	1.000
x2	1.000	1.000

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 17.00, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas karena nilai VIF yang kurang dari 10.

Pedoman suatu model regresi yaitu bebas multikolinieritas adalah dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , dan jika VIF > 10 maka variabel memiliki masalah multikolinieritas. Jika Tolerance $> 0,1$ maka variabel tidak memiliki masalah multikolinieritas dan jika Tolerance $< 0,1$ maka variabel memiliki masalah multikolinieritas.

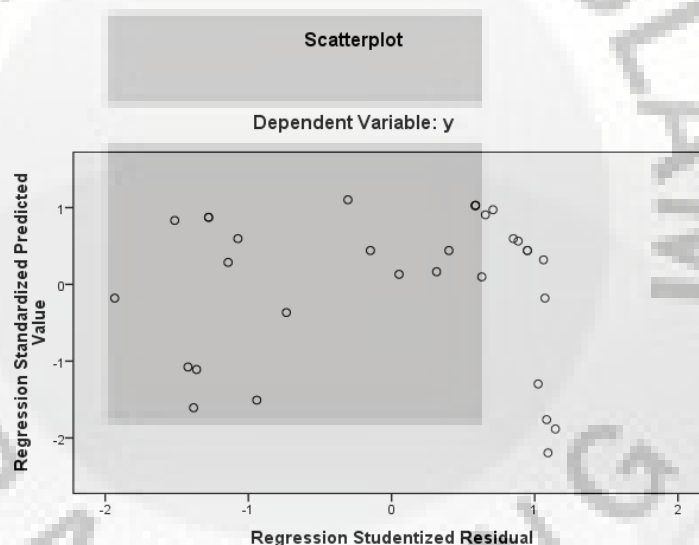
Pada tabel 4.59 dapat dilihat bahwa nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$ berarti tidak ditemukan masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

4.3.1.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan taksiran yang diperoleh tidak efisien. Pengujian ini bertujuan untuk menguji terdapat tidaknya kesamaan varians pada data residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Data yang baik ialah yang tidak terjadi heterokedastisitas.

Alat yang digunakan yaitu dengan menggunakan scatterplot, dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas.
- Jika tidak terdapat pola yang jelas, atau titik-titik tersebar secara acak, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 4.2
Scatterplot Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa dalam model tidak terdapat heterokedastisitas karena pada gambar tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menandakan bahwa dalam model, variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama atau konstan. Sehingga asumsi tidak adanya heteroskedastisitas atau adanya homoskedastisitas sudah terpenuhi untuk persamaan regresi linier berganda.

4.3.2 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor secara simultan dengan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan. Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh koefisien korelasi berganda antara kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor secara simultan dengan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada instansi pemerintah BPKP di Kota Bandung sebagai berikut:

Tabel 4.60

Korelasi berganda antara kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor secara simultan dengan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547 ^a	.300	.251	3.72310

Pada tabel 4.28 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antara kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor secara simultan dengan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan adalah sebesar 0,547. Data ini menunjukkan terdapat hubungan yang sangat erat/sangat kuat antara kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor secara simultan dengan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada BPKP di Kota Bandung.

4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Guna mengetahui bentuk hubungan kemampuan auditor investigatif (X_1) dan pengalaman auditor (X_2) secara simultan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan (Y) digunakan analisis regresi linier berganda. Dengan bantuan software SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.61
Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.531	9.645		2.336	.027
	x1	.365	.104	.544	3.499	.002
	x2	.096	.266	.056	.360	.722

Berdasarkan *output* di atas didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 22.531 + 0.365X_1 + 0.096X_2$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$\alpha = 22.531$ artinya jika kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor bernilai nol maka efektivitas pelaksanaan prosedur bernilai 22.531.

$b_1 = 0.365$ artinya jika kemampuan auditor investigatif (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel

efektifitas pelaksanaan prosedur (Y) akan meningkat sebesar 0.365 atau 36,5%

$b_2 = 0.096$ artinya jika pengalaman auditor (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel efektifitas pelaksanaan prosedur (Y) akan meningkat sebesar 0.096 atau 9,6%.

4.3.4 Uji Simultan

Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji statistik F, yaitu untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara kemampuan auditor dan pengalaman Auditor Investigasi terhadap Efektifitas pelaksanaan Prosedur Audit dalam pembuktian kecurangan pada BPKP perwakilan Provinsi Jawa Barat di Kota Bandung.

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara kemampuan auditor dan pengalaman Auditor Investigasi terhadap Efektifitas pelaksanaan Prosedur Audit dalam pembuktian kecurangan pada BPKP perwakilan Provinsi Jawa Barat di Kota Bandung.

Taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$

Kriteria Pengujian:

Jika p-value < 0,05 maka H_0 ditolak

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan SPSS 17.00 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.62
Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	172.018	2	86.009	6.205	.006 ^a
	Residual	401.982	29	13.861		
	Total	574.000	31			

Berdasarkan output di atas diperoleh Fhitung sebesar 6,205 pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan dk 1 = 3-1 = 2 dan dk 2 = 32-2-1 = 29 maka diperoleh alpha,dk1,dk2 (0.05,2,29) Ftabelnya adalah 3.3276, sehingga diketahui Fhitung > Ftabel sedangkan nilai p-value (sig) 0,006. Dengan demikian maka H₀ ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur Audit dalam pembuktian kecurangan di BPKP perwakilan Provinsi Jawa Barat Kota Bandung.

4.3.5 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diuji dan terbukti bahwa kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan, selanjutnya akan dihitung seberapa besar pengaruh kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor secara

simultan berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada Intansi Pemerintah BPKP yang berpusat di Kota Bandung. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh melalui hasil pengolahan menggunakan software SPSS 17.00 for windows disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.63
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547 ^a	.300	.251	3.72310

Pada tabel 4.63 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) kemampuan auditor adalah sebesar 0,547. Selain koefisien korelasi, pada tabel diatas juga disajikan nilai R-square (0,251) yang dikenal dengan istilah koefisien determinasi (KD) yang dihitung dari mengkuadratkan koefisien korelasi:

$$KD = (0,547)^2 \times 100\% = 30\%$$

Koefisien determinasi sebesar 30% menunjukkan bahwa 30% efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada BPKP yang berpusat di Kota Bandung bisa dijelaskan atau disebabkan oleh kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor secara simultan. Dengan kata lain kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor secara simultan memberikan pengaruh sebesar 30% terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 70% merupakan pengaruh faktor lain di luar variabel yang tidak diteliti.

Besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap pendeteksian *fraud* penyalahgunaan aset dapat dihitung dengan cara mengkalikan nilai *standardized coefficients* dengan *zerro-order correlation* yang terdapat pada tabel 4.64 berikut:

Tabel 4.64
Koefisien Determinasi Parsial
Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients	Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)				
	x1	.544	.545	.545	.544
	x2	.056	.064	.067	.056

Besar pengaruh kemampuan auditor investigatif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada BPKP di Kota Bandung = $0,544 \times 0,545 = 0,296$ atau 29,6%. Kemudian besarnya pengaruh kesesuaian pengalaman auditor terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada BPKP perwakilan provinsi Jawa Barat Kota Bandung = $0,056 \times 0,064 = 0,000358$ atau 0,358%. Berdasarkan hasil perhitungan besar pengaruh/kontribusi masing-masing variabel independen terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan dapat diketahui bahwa diantara kedua variabel independen kemampuan auditor investigatif memberikan pengaruh yang paling besar terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada BPKP Kota Bandung artinya kemampuan auditor investigatif dapat berpengaruh signifikan

terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan. Sebaliknya pengalaman auditor memberikan pengaruh yang paling kecil terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan artinya pengalaman auditor berpengaruh namun tidak signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan.

4.3.6 Uji Parsial (Uji-t)

Pada pengujian koefisien regresi secara parsial akan diuji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,045 yang diperoleh dari tabel t pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas 29 untuk pengujian dua arah. Nilai statistik uji t yang digunakan pada pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.65
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.531	9.645		2.336	.027
	x1	.365	.104	.544	3.499	.002
	x2	.096	.266	.056	.360	.722

Nilai statistik uji t yang terdapat pada tabel 4.65 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk menguji apakah variabel independen yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak.

a) Pengaruh Kemampuan auditor investigatif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan

Guna membuktikan apakah kemampuan auditor investigatif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan maka akan dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0 : b_1 = 0,$$

secara parsial tidak ada pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif terhadap Efektivitas pelaksanaan Prosedur Audit dalam pembuktian kecurangan di BPKP perwakilan Provinsi Jawa Barat Kota Bandung.

$$H_1 : b_1 \neq 0,$$

secara parsial ada pengaruh Kemampuan Auditor Investigasi terhadap Efektivitas pelaksanaan Prosedur Audit dalam pembuktian kecurangan di BPKP perwakilan Provinsi Jawa Barat Kota Bandung.

Berdasarkan hasil pengolahan seperti yang terdapat pada tabel 4.65 dapat dilihat nilai t_{hitung} dari variabel kemampuan auditor investigatif adalah sebesar 3,449 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena t_{hitung} (3,449) lebih besar dari t_{tabel} (2,045), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari kemampuan auditor investigatif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam

pembuktian kecurangan. Kemampuan auditor investigatif secara parsial memberikan pengaruh sebesar 29,6% terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada BPKP di Kota Bandung. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi kemampuan auditor investigatif maka akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada BPKP di Kota Bandung.

b) Pengaruh pengalaman auditor terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan maka dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = 0,$$

Secara parsial tidak ada pengaruh pengalaman Auditor Investigasi terhadap Efektivitas pelaksanaan Prosedur Audit dalam pembuktian kecurangan pada BPKP perwakilan Provinsi Jawa Barat Kota Bandung.

$$H_1 : b_1 \neq 0,$$

Secara parsial ada pengaruh pengalaman Auditor Investigasi terhadap Efektivitas pelaksanaan Prosedur Audit dalam pembuktian kecurangan pada BPKP perwakilan Provinsi Jawa Barat Kota Bandung.

Berdasarkan hasil pengolahan seperti yang terdapat pada tabel 4.65 dapat dilihat nilai t_{hitung} dari variabel pengalaman auditor adalah sebesar 0,360 dengan nilai signifikansi sebesar 0,722. Karena t_{hitung} (0,360) lebih kecil dari t_{tabel} (2,045), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk berdasarkan pada kedua kriteria uji tersebut maka H_0 diterima artinya pengalaman auditor berpengaruh namun tidak

signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada BPKP di Kota Bandung. Pengalaman auditor secara parsial memberikan pengaruh sebesar 0,358% terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada BPKP di Kota Bandung. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin banyak pengalaman auditor yang dimiliki maka akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada BPKP di Kota Bandung.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan auditor investigatif yang ada pada BPKP termasuk dalam kriteria “Baik”. Hasil ini didukung oleh adanya pencapaian indikator-indikator kemampuan auditor investigatif. Dimana kemampuan auditor investigatif sudah memiliki pengetahuan dasar yang tinggi, kemampuan teknis yang sesuai dan sikap mental yang bebas dari pengaruh, jujur dalam mempertimbangkan fakta yang ada dan dapat bersikap tidak memihak dalam memberikan pendapat pada BPKP yang berpusat di Kota Bandung.

Hal ini didukung dengan perhitungan yang diperoleh dari nilai t dari variabel kemampuan auditor investigatif 3,499 dengan nilai signifikansi mendekati nol. Kemudian dari tabel t pada $\alpha =$ sebesar 5%, dan derajat kebebasan

(v) = 29 (n-(k+1)) dan $v_2 = 2$ didapat nilai $t_{tabel}(2,045)$. Karena nilai t_{hitung} (3,499) lebih besar dari $t_{tabel}(2,045)$ maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_1 diterima, artinya kemampuan auditor investigatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada BPKP di Kota Bandung.

Arah hubungan Kemampuan auditor investigatif dengan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan adalah positif (searah), artinya semakin tinggi kemampuan auditor investigatif maka akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada BPKP di Kota Bandung.

Sedangkan besarnya pengaruh kemampuan auditor investigatif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan adalah sebesar 36,5%

Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriani (2012) berhasil membuktikan bahwa kemampuan auditor investigatif berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan.

4.4.2 Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pengalaman auditor investigatif yang ada pada BPKP termasuk dalam kriteria “Baik”. Hasil ini

didukung oleh adanya pencapaian indikator pengalaman auditor. Dimana pengalaman kerja yang dimiliki auditor pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam pelaksanaan prosedur audit, sehingga seorang auditor akan dapat dengan cepat menemukan kesalahan-kesalahan atau kecurangan yang dilakukan auditee.

Hal ini didukung dengan perhitungan yang diperoleh dari nilai t dari variabel pengalaman auditor terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan sebesar 0,360 dengan nilai disignifikansi mendekati nol. Kemudian dari tabel t pada α sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 29 ($n-(k+1)$) dan $v_2 = 2$ didapat nilai $t_{tabel} 2,045$. Karena nilai t variabel pengalaman auditor investigatif (0,360) lebih kecil dari t tabel (2,045) maka H_0 diterima, artinya pengalaman auditor berpengaruh namun tidak signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada BPK di Kota Bandung.

Arah hubungan antara pengalaman auditor dengan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan adalah positif (searah) artinya semakin tinggi pengalaman auditor maka akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan sedangkan besarnya pengaruh pengalaman auditor terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan adalah sebesar 9,6%.

Akan tetapi berdasarkan hasil temuan ada beberapa indikasi bahwa masih ada auditor investigatif yang belum melaksanakan pekerjaan dan tanggung

jawabnya sesuai dengan pengalaman yang pernah dilakukannya. Oleh karena itu, perlu diperhatikan lebih lanjut tentang pengalaman-pengalaman auditor pada BPKP. Karena dengan adanya pengalaman auditor yang tinggi maka akan dengan cepat dalam menemukan kesalahan-kesalahan atau auditor lebih dapat menemukan kecurangan dari klien yang mereka audit. Pengalaman yang lebih akan menghasilkan kecakapan teknis yang lebih. Seorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan kecakapan teknis yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak mempunyai kecakapan teknis yang cukup dalam tugasnya untuk membuktikan adanya kecurangan.

4.4.3 Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif Dan Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis simultan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor secara simultan dengan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada BPKP di Kota Bandung. Hasil ini didukung oleh hasil pengujian secara simultan bahwa kemampuan auditor investigatif dan pengalaman Auditor terhadap Efektifitas pelaksanaan Prosedur Audit dalam pembuktian kecurangan pada BPKP di Kota Bandung. Besarnya pengaruh kedua variabel tersebut terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan yaitu sebesar 30 %, sedangkan sisanya sebesar 70% dipengaruhi oleh faktor lain

yang tidak diteliti. Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriani (2012) berhasil membuktikan bahwa kemampuan auditor investigatif berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan. Sedangkan pengalaman auditor terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya.

